

Pengembangan Potensi Desa Wisata Melalui Pelatihan Pengenalan Homestay di desa Sungsang IV, Kabupaten Banyuasin, Sumatra Selatan

Vienna Artina Sembiring*, Novita Widyastuti, Amalia Mustika
Sekolah Tinggi Pariwisata Trisakti

*viena.artina@stptrisakti.ac.id

Abstract

Sungsang IV village is in the mouth of the Musi river area and borders the South China Sea or the Bangka Sea. This is what makes Sungsang IV village a fishing village where most of the community's livelihood is fishing at sea. The potential recognition process uses the SWOT analysis method. The SWOT analysis used is a tool to recognize the strengths, weaknesses of a village and see the opportunities and threats faced by the village. The activities carried out are in accordance with what is needed by the villagers, namely providing training on introducing homestays to around 20 people. The goal is to map community homes that are ready to be homestays and prepare community homes to be homestays that are in accordance with applicable standards, and the analysis results found can be a reference for realizing the village of Sungsang IV into a tourist village that has a homestay.

Keywords: *Sungsang Village, SWOT, Tourism Village*

Abstrak

Desa Sungsang IV berada di area muara sungai Musi dan berbatasan dengan Laut China Selatan atau Laut Bangka. Hal ini yang menjadikan desa Sungsang IV sebagai desa nelayan yang mata pencarian sebagian besar masyarakatnya adalah mencari ikan dilaut. Proses pengenalan potensi menggunakan metode analisa SWOT. Analisa SWOT yang digunakan adalah sebagai alat untuk mengenali kekuatan, kelemahan yang dimiliki suatu desa serta melihat peluang dan ancaman yang dihadapi oleh desa tersebut. Kegiatan yang dilakukan adalah sesuai dengan yang dibutuhkan oleh warga desa yaitu memberikan pelatihan pengenalan homestay kepada warga sekitar yang berjumlah 20 orang. Tujuannya adalah untuk memetakan rumah masyarakat yang siap dijadikan homestay dan menyiapkan rumah masyarakat untuk dijadikan homestay yang sesuai standart yang berlaku, dan hasil analisa yang ditemukan bisa menjadi rujukan untuk mewujudkan desa Sungsang IV menjadi desa wisata yang memiliki homestay.

Kata kunci : Desa Sungsang , SWOT, Desa wisata

PENDAHULUAN

Banyuasin II adalah sebuah Kecamatan di Kabupaten Banyuasin, Sumatra Selatan, Indonesia. Ibukota Banyuasin II terletak di kota Sungsang yang merupakan kota pesisir yang berkembang. Kecamatan Banyuasin II lebih dikenal dengan nama Sungsang. Kota Sungsang terletak di wilayah paling ujung Sumatra Selatan dan dekat dengan perbatasan dengan provinsi kepulauan Bangka Belitung. Desa Sungsang IV berada di area muara sungai Musi dan berbatasan dengan Laut China Selatan atau Laut Bangka. Hal ini yang menjadikan desa Sungsang IV sebagai desa nelayan yang mata pencarian sebagian besar masyarakatnya adalah mencari ikan dilaut.

Penduduk Desa Sungsang IV bersifat heterogen dengan jumlah penduduk sebanyak 5.886 jiwa dan jumlah kepala keluarga 1.471 KK. Desa Sungsang IV memiliki kekayaan laut yang melimpah, sumber daya alam seperti Taman Nasional Sembilang dan kuliner yang beraneka ragam yaitu, pempek udang dan kemplang, perkebunan kelapa sawit plasma, daun nipah dan buah nipah, buah bakau (Pedade) dan penangkaran wallet. Ada pula kesenian dan budaya masyarakat seperti nabuh keromongan dan dul muluk. Pada bidang kebudayaannya, ada tradisi Madik/Matut, Ngantar Peganten, Upah Patut, dan Tari Basalek. Sistem kekerabatan yang erat masih terjaga oleh sebab seluruh anggota masih teguh memelihara adat istiadat, Kepala desa Sungsang IV adalah Romi Adi Candra.

Dengan potensi alam yang dimiliki dan hasil laut yang melimpah desa Sungsang IV mulai mengembangkan desanya menjadi desa wisata. Berbagai upaya dilakukan untuk membentuk masyarakat desa yang sadar wisata. Pemerintah desa Sungsang IV juga ikut ambil andil dalam perubahan – perubahan dan pengembangan sarana dan prasarana yang ada di desa Sungsang IV. Salah satunya adalah bekerja sama dengan Yayasan Belantara dan STP Trisakti untuk mengadakan pelatihan – pelatihan bagi warga desanya. Pelatihan – pelatihan tersebut disesuaikan dengan kebutuhan desa Sungsang IV dan permasalahan yang ada di desa tersebut. Berdasarkan hasil survey dan kerja sama yang dilakukan oleh tim Yayasan Belantara dan Pengabdian masyarakat STP Trisakti dengan mitra maka dilakukan pelatihan pengenalan homestay kepada masyarakat didesa Sungsang IV. Wisatawan yang datang berkunjung untuk berlibur berasal dari berbagai macam daerah baik itu lokal maupun internasional. Untuk dapat menghabiskan waktu melihat dan menikmati objek wisata yang ada di desa Sungsang IV wisatawan tidak cukup hanya dalam satu hari saja, mereka harus menginap atau tinggal sementara beberapa hari. Untuk itu peranan homestay sangat dibutuhkan dan diperlukan sebagai salah satu penunjang desa wisata tersebut serta kesiapan masyarakat dalam persiapan membuat homestay di desa Sungsang IV Minimal masyarakat dilibatkan untuk dapat menyewakan rumahnya sebagai homestay bagi para wisatawan (Herawati et al, 2014).

Tujuan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan adalah untuk menjadikan desa Sungsang IV menjadi desa wisata yang berkembang dan maju dengan potensi–potensi alam yang ada dan sumber daya masyarakatnya yang sadar wisata. Menurut Sastrayuda (2010) dalam “Konsep Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pariwisata”, bentuk pengelolaan desa wisata pada dasarnya adalah milik masyarakat yang dikelola secara baik, dengan mempertimbangkan beberapa aspek penting dalam pengelolaan seperti: (1) aspek sumber daya manusia; (2) aspek keuangan; (3) aspek material; (4) aspek pengelolaan; dan (5) aspek pasar. Dalam satu wadah organisasi masyarakat yang berbentuk kemitraan, manajemen korporasi, yayasan atau badan pengelola desa wisata yang unsur-unsur pengelolaannya direkrut dari kemampuan masyarakat setempat dan lebih mendahulukan peranan para pemuda yang memiliki latar belakang pendidikan atau yang dibutuhkan.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Teori analisis SWOT adalah sebuah teori yang digunakan untuk merencanakan sesuatu hal yang dilakukan dengan SWOT. SWOT adalah sebuah singkatan dari, S adalah *Strengths* atau kekuatan, W adalah *Weakness* atau kelemahan, O adalah *Opportunity* atau kesempatan, dan T adalah *Threat* atau ancaman. SWOT ini biasa digunakan untuk menganalisis suatu kondisi dimana akan dibuat sebuah rencana untuk melakukan suatu program kerja (Alma Buchari, 2008). Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor – faktor sistematis untuk merumuskan strategi pengembangan desa wisata. Sebagai bahan pertimbangan untuk menjadikan desa Sungsang IV menjadi desa wisata.

Matriks SWOT adalah alat yang dipakai untuk menyusun faktor-faktor strategi perusahaan. Matriks ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi perusahaan disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki (Rangkuti, 2009).

Dari hasil analisa SWOT tersebut kemudian dapat dibuat urutan prioritas program berdasarkan masing – masing aspek, yaitu aspek sumber daya manusia, sarana dan prasarana, kelembagaan dan pemasaran. Untuk mengatasi masalah tersebut diatas maka dilakukan:

1. Survei Lokasi

Tim pengabdian masyarakat STP Trisakti melakukan survey lokasi ke desa Sungsang IV Kabupaten Banyuwasin II, Sumatra Selatan. untuk mengetahui lokasi, jarak, potensi alam, hasil bumi, rumah masyarakat dan mengenal masyarakat desanya

2. Perencanaan

Melakukan kerja sama antara kepala desa dengan STP Trisakti agar tim pengabdian masyarakat STP Trisakti dapat melakukan dan melaksanakan pelatihan – pelatihan dan penyuluhan kepada masyarakat desa Sungsang IV.

3. Pelatihan dan Penyuluhan

Pelatihan dan penyuluhan dapat dilakukan dalam beberapa tahapan kepada masyarakat desa Sungsang IV untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat agar dapat mengerti tentang homestay. Dengan jumlah peserta sebanyak 20 orang di bali desa Sungsang IV. Pada tanggal 01 – 04 Oktober 2018.

4. Hasil/Evaluasi

Melakukan survei dan mendata ke rumah – rumah masyarakat yang mau dan siap untuk dijadikan homestay dan memberikan semangat dan motivasi kepada masyarakat desa yang rumahnya mau dijadikan homestay.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pemecahan masalah dapat diaplikasikan kedalam analisis SWOT yaitu:

KEKUATAN – Strength	KELEMAHAN – Weakness
<ol style="list-style-type: none">1. Adanya dukungan dari pemerintah dan kepala desa.2. Masyarakat desa yang aktif dalam segala kegiatan desa3. Beberapa Rumah rumah masyarakat yang siap dijadikan homestay4. Dukungan dari masyarakat desa untuk membuat homestay	<ol style="list-style-type: none">1. Belum Mengerti dan memahami tentang homestay2. Belum mengetahui fasilitas apa saja yang harus tersedia di homestay3. Belum banyak masyarakat yang mau rumahnya dijadikan homestay

PELUANG – Opportunities	ANCAMAN – Threat
<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengembangan seni dan budaya desa lebih dimaksimalkan 2. Lokasi desa yang tidak jauh dari kawasan taman nasional Sembilang 3. Beberapa rumah masyarakat desa sudah memenuhi persyaratan untuk dijadikan homestay 4. Tersedia berbagai macam jenis kuliner yang terbuat dari hasil laut 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Masih kurangnya kesadaran masyarakat tentang desa wisata 2. Kurangnya kesadaran tentang kebersihan lingkungan sekitar 3. Lokasi desa yang jauh kedalam dan harus berjalan kaki atau menggunakan kendaraan

Sumber : Alma Buchari, 2008



Gambar 1. Foto saat pelatihan Homestay kepada Masyarakat
Sumber: Dokumen Pribadi 2018



Gambar 2. Demonstrasi saat pelatihan homestay
Sumber: Dokumen Pribadi 2018



Gambar 3. Survey ke Rumah Penduduk yang akan menjadi homestay saat sebelum menjadi homestay

Sumber: Dokumen Pribadi 2018

a. Checklist Kesiapan Homestay

Desa Sungsang IV memiliki 6 rumah penduduk yang siap dijadikan homestay yaitu :

1. Rumah Bapak Halil
Sungsang IV Rt. 10 Dusun III
 - a. Perlengkapan Kamar Tidur
 - 1 Kamar Tidur
Lengkap dengan bantal, guling, seprai, selimut, stop kontak dan gantungan baju
 - Ada jendela dan pintu
 - b. Perlengkapan Kamar mandi
 - Tersedianya ember besar untuk menampung air, gayung dan closet jongkok
 - Ada pintu dan jendela
 - c. Perlengkapan Dapur
 - Tersedianya peralatan masak, makan dan minum
 - Air gallon untuk minum
 - Meja makan
 - d. Perlengkapan Ruang Tamu
 - Tersedianya sofa dan TV

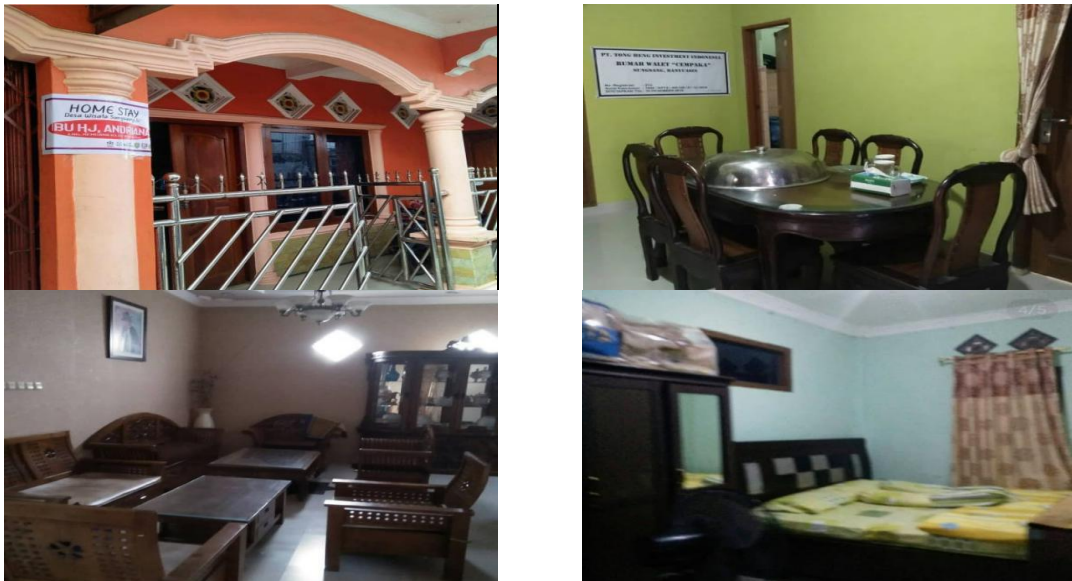
<p>2. Rumah Ibu Hikmah Sungsang IV Rt. 10 Dusun III</p> <p>a. Perlengkapan Kamar Tidur</p> <ul style="list-style-type: none"> • 2 Kamar Tidur Lengkap dengan bantal, guling, seprai, selimut, stop kontak, lemari baju, meja kecil dan gantungan baju • Ada jendela dan pintu <p>b. Perlengkapan Kamar mandi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tersedianya ember besar untuk menampung air, gayung, gantungan baju, tempat sabun dan closet jongkok • Ada pintu dan jendela • Jemuran handuk <p>c. Perlengkapan Dapur</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tersedianya peralatan masak, makan dan minum • Air gallon untuk minum • Meja makan <p>d. Perlengkapan Ruang Tamu</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tersedianya sofa dan TV • Ayunan diteras depan
<p>3. Rumah Ibu Susila Sungsang IV Rt. 10 Dusun III</p> <p>a. Perlengkapan Kamar Tidur</p> <ul style="list-style-type: none"> • 1 Kamar Tidur Lengkap dengan bantal, guling, seprai, selimut, stop kontak, meja kecil dan gantungan baju • Ada jendela dan pintu <p>b. Perlengkapan Kamar mandi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tersedianya ember besar untuk menampung air, gayung, tempat sabun dan closet jongkok • Ada pintu dan jendela <p>c. Perlengkapan Dapur</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tersedianya peralatan masak, makan dan minum • Air gallon untuk minum • Meja makan <p>d. Perlengkapan Ruang Tamu</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tersedianya sofa dan TV
<p>4. Rumah Ibu HJ. Apriana Sungsang IV Rt. 10 Dusun III</p> <p>a. Perlengkapan Kamar Tidur</p> <ul style="list-style-type: none"> • 1 Kamar Tidur Lengkap dengan bantal, guling, seprai, selimut, stop kontak, meja kecil, lemari baju dan gantungan baju • Ada jendela dan pintu <p>b. Perlengkapan Kamar mandi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tersedianya ember besar untuk menampung air, gayung, tempat sabun, gantungan baju dan closet jongkok • Ada pintu dan jendela <p>c. Perlengkapan Dapur</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tersedianya peralatan masak, makan dan minum • Air gallon untuk minum

<ul style="list-style-type: none"> • Meja makan <p>d. Perlengkapan Ruang Tamu</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tersedianya sofa dan TV
<p>5. Rumah Ibu Yeni Sungsang IV Rt. 10 Dusun III</p> <p>a. Perlengkapan Kamar Tidur</p> <ul style="list-style-type: none"> • 2 Kamar Tidur Lengkap dengan bantal, guling, seprai, selimut, stop kontak, lemari pakaian, meja kecil dan gantungan baju • Ada jendela dan pintu <p>b. Perlengkapan Kamar mandi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tersedianya ember besar untuk menampung air, gayung, tempat sabun, gantungan baju dan closet jongkok • Ada pintu dan jendela <p>c. Perlengkapan Dapur</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tersedianya peralatan masak, makan dan minum • Air gallon untuk minum • Meja makan <p>d. Perlengkapan Ruang Tamu</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tersedianya sofa dan TV
<p>6. Rumah Bapak Halil Sungsang IV Rt. 10 Dusun III</p> <p>a. Perlengkapan Kamar Tidur</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kamar Tidur 1 Lengkap dengan bantal, guling, seprai, selimut, stop kontak dan gantungan baju • Ada jendela dan pintu <p>b. Perlengkapan Kamar mandi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tersedianya ember besar untuk menampung air, gayung dan closet jongkok • Ada pintu dan jendela <p>c. Perlengkapan Dapur</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tersedianya peralatan masak, makan dan minum • Air gallon untuk minum • Meja makan <p>d. Perlengkapan Ruang Tamu</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tersedianya sofa dan TV

Hasil dari Pelatihan Homestay

Hasil dari pelatihan dari pengenalan homestay adalah masyarakat mengerti tentang homestay, fasilitas apa saja yang harus tersedia untuk homestay, sarana dan prasarana apa saja yang wajib ada di setiap homestay dan tata letak fasilitas yang ada di homestay haruslah sesuai supaya wisatawan yang menginap merasa nyaman seperti di rumah sendiri. Menjaga hygiene dan sanitasi baik di dalam dan luar homestay, menjaga kebersihan homestay serta lingkungan disekitar homestay dan anggota keluarga wajib ikut berperan serta, Pemilik homestay membuat papan nama untuk dipasang didepan masing masing homestay sesuai kesepakatan bersama kepala desa untuk menandakan mana rumah penduduk yang berfungsi sebagai homestay, pemilik homestay dan kepala desa menetapkan harga menginap untuk perorang permalam dihomestay untuk wisatawan berserta dengan makan pagi, siang dan malam atau tanpa makan, mengajarkan pemilik

homestay cara menyambut tamu yang datang untuk menginap dan disetiap homestay wajib menyediakan buku tamu yang berisikan tentang data si tamu serta pesan dan kesan si tamu selama menginap dihomestay tersebut untuk dipergunakan sebagai masukan agar homestay menjadi lebih baik lagi.



Gambar 4. Foto Hasil pelatihan Homestay: Homestay ibu Hj. Andriana
Sumber: Dokumen Pribadi 2018

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian dan pembahasan mengenai analisis SWOT Desa Wisata Sungsang IV, Kabupaten Banyuwangi II, Sumatra Selatan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Desa Sungsang IV memiliki dukungan dari pemerintah dan kepala desa Sungsang IV, Masyarakat desa yang aktif dalam segala kegiatan desa, rumah masyarakat yang siap dijadikan homestay dan dukungan dari masyarakat desa untuk membuat homestay.
2. Ancaman serta kelemahan dari Analisis SWOT yang ada di desa Sungsang IV tidak terlalu besar sebagai desa yang masih dalam tahap kajian untuk dijadikan desa wisata yang mana hal-hal tersebut dapat dilakukan penanggulangannya sebagai bentuk antisipasi.
3. Membuat homestay yang sesuai dengan standart yang telah ditetapkan untuk para wisatawan yang datang berkunjung kedesa Sungsang IV. Supaya para wisatawan yang menginap merasa betah dan nyaman seperti di rumah sendiri selama tinggal di home stay tersebut.
4. Dibuat sarana transportasi yang mudah di dapat untuk menuju desa Sungsang IV sehingga memudahkan para wisatawan yang datang berkunjung kedesa tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Buchari, Alma, (2008). Manajemen pemasaran dan Pemasaran Jasa. Bandung : Alfabeta.
- Rangkuti, Freddy. (2009). Strategi promosi yang kreatif dan Analisis Kasus Integrated marketing Communication. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Herawati, et al (2014). Rural tourism community empowerment based on local resources for improving community welfare. *RIBER Jurnal vol 3(2)*.
- Sastrayuda, Gumelar S. (2010).Hand out Mata Kuliah Concept Resort and Leisure,Strategi Pengembangan dan Pengelolaan Resort and Leisure.